

SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)

ISSN Online 2686-1771

Fakultas Ekonomi dan B_isnis Universitas PGRI Madiun



Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Kepemilikan Publik, Bonus Plan, dan Pajak terhadap Perataan Laba

Lilin Handayani¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, M. Agus Sudrajat³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.
delilin8@gmail.com¹⁾

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.
@gmail.com¹⁾

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.
agus.sudrajat84@gmail.com¹⁾

Abstract

Income smoothing is carried out by managers so that company profits are at the level considered normal by the company in order to make the reported profit by the company looks stable. This research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, capital structure, public ownership, bonus plans, and taxes on income smoothing. This research was conducted on companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the transportation sector that did not experience losses in the 2015-2018 period. The sample was determined by purposive sampling method. The samples obtained were 9 companies with 4 years of observation. The total samples were 36 observations. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis with the help of SPSS 25. The results show that profitability has an effect on income smoothing, while capital structure, public ownership, bonus plans, and taxes have no effect on income smoothing.

Keywords: Income smoothing, profitability, capital structure, public ownership, bonus plan.

Abstrak

Perataan laba yang dilakukan oleh manajer agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik, bonus plan, dan pajak pada perataan laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor transportasi yang tidak mengalami kerugian periode 2015-2018. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 36 amatan. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan berbantuan SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan struktur modal, kepemilikan publik, bonus plan, dan pajak tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata kunci: Perataan laba, profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik, bonus plan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perekonomian semakin pesat, oleh sebab itu sebuah perusahaan di tuntut untuk memberikan informasi terkait usahanya. Informasi disampaikan secara berkala atau periodik kepada dua pihak. Pihak tersebut adalah pihak internal dan eksternal. Penyampaian informasi tersebut berbentuk laporan keuangan ataupun tahunan. Laporan keuangan dianggap sebagai pandangan yang menampilkan kinerja perusahaan, sehingga informasi apapun dapat dilihat di dalam laporan keuangan salah satu informasi terpenting yaitu keuntungan atau laba. Namun, banyak perusahaan melakukan kecurangan dengan melakukan perataan laba. Perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan naik turunnya laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke tahun yang kurang menguntungkan (Belkaoi, 2007)

Praktik Perataan laba merupakan gejala yang telah banyak dilakukan di berbagai negara. Perdebatan banyak terjadi mengenai apakah perataan laba itu baik atau buruk, serta mengapa perataan laba ini banyak dan boleh dilaksanakan. Perataan laba tidak menjadi masalah untuk dilakukan selama dalam pelaksanaannya tidak mengandung kecurangan (Wijoyo, 2014).

Tindakan perataan laba perusahaan bisa dipicu dari beberapa faktor antara lain profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik, *bonus plan*, dan pajak. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan selama tahun-tahun tertentu dalam memperoleh laba. Sehingga profitabilitas suatu perusahaan memperlihatkan rasio antara laba dengan kekayaan atau ekuitas dari hasil perolehan laba tersebut. Profitabilitas diduga mempengaruhi praktik perataan laba karena investor akan memperhatikan besar pada tingkat profitabilitas perusahaan dapat memotivasi manajer untuk melakukan perataan laba. Tindakan manajemen untuk melakukan meratakan laba yang dilaporkan terdorong atas kepuasan investor terhadap korporasi yang meningkat seiring dengan rata-rata tingkat pertumbuhan pendapatan korporasi dan pendapatan stabilitasnya (Belkaoi, 2007)

Struktur modal dapat mempengaruhi pemerataan laba yang merupakan perbandingan yang digunakan untuk menilai berapa persen aset perusahaan dibiayai hutang. Rasio struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar utang yang harus ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset. Kepemilikan

publik merupakan saham beredar perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum di luar perusahaan. Kepemilikan dengan skala yang besar oleh publik akan berdampak pada tingkat kepercayaan dari para investor terhadap perusahaan yang tinggi. Pada perusahaan yang memiliki *bonus plan*, manajer akan berusaha untuk menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga manajer mampu memperoleh bonus. Dengan diberikannya bonus, seorang manajer perusahaan akan termotivasi melakukan praktik perataan laba. Pajak adalah faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba karena bahwa manajer ingin membayar pajak sedikit mungkin. Laba yang terlalu tinggi akan menambah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan laba yang terlalu rendah akan menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik, oleh karena itu terdapat kemungkinan bahwa manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan praktik perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba, pengaruh struktur modal terhadap perataan laba, pengaruh kepemilikan publik terhadap perataan laba, pengaruh *bonus plan* terhadap perataan laba, dan pengaruh pajak terhadap perataan laba.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Pada situasi tertentu, manajemen bertujuan yang kemungkinan berbeda dengan tujuan para pemegang saham (pemilik). Sebagaimana yang kita tahu bahwa manajer keuangan bertindak untuk kepentingan terbaik bagi para pemegang saham. Hubungan antara para pemegang saham dan manajemen dinamakan hubungan keagenan (*agency relationship*). Hubungan tersebut akan terjadi kapan pun seseorang (pemilik) akan mempekerjakan pihak lain (agen) untuk mewakili kepentingan-kepentingannya.

Menurut (Belkoui, 2007) “perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan.”

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya dalam periode tertentu, rasio mempunyai tujuan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan menurut Hery (2015:226).

Menurut Hery (2015:190) struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Rasio struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar beban yang harus dibayar perusahaan dalam rangka pemenuhan aktiva. Hasil perhitungan rasio ini digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antarpenggunaan dana dari utang atau penggunaan dana dari ekuitas sebagai alternatif sumber pembiayaan aktiva perusahaan. Menurut Fahmi (2014:127) dengan penggunaan hutang yang terlalu tinggi hal ini akan membahayakan perusahaan sebab perusahaan akan masuk dalam kategori hutang ekstrim, dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Kepemilikan publik merupakan saham beredar perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum di luar lingkungan perusahaan. Kepemilikan dengan porsi yang besar oleh masyarakat umum akan berdampak pada tingkat kepercayaan dari para pemegang saham terhadap perusahaan tinggi. Kepemilikan publik yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat porsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor semakin tinggi, karena itu manajemen lebih melakukan *income smoothing* untuk menunjukkan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik menurut (Nurani & Dillak, 2019)

Kebijakan perusahaan tentang rencana pemberian bonus atas perolehan laba turut memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen akan merencanakan laba naik jika laba yang dilaporkan belum mencapai tingkat bonus maksimal, dan sebaliknya manajemen akan merencanakan laba turun jika laba yang dilaporkan melebihi tingkat bonus yang maksimal. Manajer akan bertindak oportunistik dalam menghadapi pilihan kebijakan akuntansi yang akan diambil, dengan maksud untuk memperoleh bonus yang sebesar-besarnya Hery (2015: 49-50).

Pajak yang dipandang dari sudut pandang ekonomi yaitu sebagai beralihnya sumber daya dari warga Negara kepada sektor publik Masyarakat. Sudut pandang ini memberikan gambaran bahwa adanya pajak menyebabkan dua situasi menjadi berubah.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Semakin tinggi dan semakin stabil laba yang diperoleh perusahaan, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Hal inilah yang memicu manajemen

melakukan *income smoothing* yang berdampak pada kepercayaan penanam saham terhadap perusahaan. Hal ini sejalandengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar & Suardana, 2016) juga penelitian yang dilakukan oleh (Dwiadnyani & Mertha, 2018) menunjukn bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhdap praktik perataan laba. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yng dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba

Pengaruh Struktur Modal terhadap Perataan Laba

Tingkat struktur modal yang tinggi membuat investormeragukan akan keberlangsungan hidupperusahaan, tingkat structur modal yng tinggi membuat kreditor tidak akan memberikan pinjaman kepada perusahaan, dikarenakan kreditor tidak yakin bahwa perusahaan akn mampu membayar utang yang dimilikinya. Ini yang menjadi dorongan manajemen untuk melakukan perataan laba. Olehkarena itu perusahaan yang memiliki tingkat struktur modal yang tinggi cenderung melakukan perataan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widhyawan & Dharmadiaksa, 2016) dan (Masyithoh, 2017) yang menunjukkan bahwa Struktur Modal (DAR) berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂ : Struktur modal berpengaruh terhadap perataan laba

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba

Kinerja perusahaan yang selalu baik akn mempengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi (Ginatra & Putra, 2015) hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar & Suardana, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan public berpengaruh terhadapperataan laba. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba

Pengaruh Bonus Plan Terhadap Perataan Laba

Bonus Plan atau kompensasi bonusdiberikan ketika manajemer memenuhi target yang diberikan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki *reward* bonus cenderung membuat manajemen akanberusaha semaksimal mungkin untk memenuhi target agar mndapatkan bonus. Memotivasi tersebut yang mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Manajemen cenderung melakukan praktik akuntansi dengan memindahkan laba dari periode yng akan datang ke periode saat ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natalie & Astika, 2016) yang mennjukkan bhwa *bonus*

plan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄ : *Bonus Plan* berpengaruh terhadap perataan laba

Pengaruh Pajak terhadap Praktik Perataan Laba

Pajak adalah faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan alasan bahwamanajer ingin membayar pajak sekecil mungkin. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan kredibilitas perusahaan yang buruk, oleh sebab itu terdapat kemungkinan bahwa manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari kewajiban pajak yang terlalu tinggi. Hal ini akan membuat manajemen berusaha untuk memindahkan laba dari satu periode ke periode berikutnya agar diperoleh pembayaran pajak yang paling minimal (TANOMI, 2012)

H₅ : Pajak berpengaruh terhadap perataan laba

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hubungan kausal. Menurut (Sugiyono, 2019) "hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)". Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Perataan laba sedangkan variabel independen adalah profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik, bonus plan, dan pajak.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Banyaknya sampel pada penelitian ini adalah 36 sampel dari perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Data pada penelitian ini adalah akses website resmi www.idx.co.id mengenai perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam BEI. Dengan alasan agar mendapat laporan yang valid dan sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun pengujian pada setiap variabel sebagai berikut:

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya dalam periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2017)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil

pengembalian atas aset (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut (Hery, 2017) rasio struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Rasio struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Hasil perhitungan rasio ini diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari utang atau penggunaan dana dari ekuitas sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap aset:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kepemilikan publik adalah saham beredar perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum di luar lingkungan perusahaan. Kepemilikan dengan proporsi yang besar oleh publik akan berakibat pada tingkat kepercayaan dari para investor terhadap perusahaan tinggi.

Menurut (Ginantra & Putra, 2015) pengukuran untuk kepemilikan publik dihitung dengan membandingkan saham publik dengan jumlah saham keseluruhan beredar yang dapat dirumuskan berikut:

$$\text{KP} = \frac{\text{Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Keseluruhan Beredar}} \times 100\%$$

Kebijakan perusahaan mengenai rencana memberikan bonus atas perolehan laba turut memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen akan merencanakan laba naik jika laba yang dilaporkan belum mencapai tingkat bonus maksimal, dan sebaliknya manajemen akan merekayasa laba turun jika laba yang dilaporkan sudah melebihi tingkat bonus yang maksimal. Manajer akan bertindak oportunistik dalam menghadapi pilihan kebijakan akuntansi yang akan diambil, dengan maksud untuk memperoleh bonus yang sebesar-besarnya menurut (Hery, 2017)

$$\text{Bonus Plan} = \text{Log}(\text{Remunerasi})$$

Pajak adalah suatu pemberian ikatan yang ada sebab adanya undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada Negara.

Pajak diukur dengan rata-rata dari pengurangan laba sebelum pajak dengan

laba setelah pajak selama tahun 2015-2018 Kusumawati dalam (Pratiwi & Handayani, 2014)

$$Pajak = Laba Sebelum Pajak - Laba Setelah Pajak$$

Menurut (Belkaoi, 2007) “perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan.”

Perataan laba yaitu meratakan laba yang dilaporkan sebagai pengurangan secara sengaja fluktuasi di sekitar laba tertentu yang dianggap normal bagi sebuah perusahaan. Penilaian perataanlaba menggunakan Indeks Eckel. Indeks Eckel digunakan untuk mengindikasikan perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \text{ dengan}$$

$$cv \Delta I \text{ atau } cs \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} : \Delta \bar{x}$$

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hipotesis akan diuji menggunakan analisisregresi linier berganda. Analisis regresi linier (*linear regression analysis*) merupakan teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Regresi linier berganda ialah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi selain digunakan untukmemprediksi nilai variabel dependen, juga dapat berfungsi unuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadapvariabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Sampel perusahaan pada penelitian ini berjumlah 9 perusahaan sektor transportasi selama 4 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 maka total dari data yang digunakan berjumlah 36. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari variabel tersebut.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	36	1,18	17,99	5,6075	4,65609

STRUKTUR MODAL	36	1,15	85,67	47,7867	21,32409
KEPEMILIKAN PUBLIK	36	3,32	40,98	18,3017	9,49171
BONUS PLAN	36	,00	1,00	,9444	,23231
PAJAK	36	5044540 1665,00	275944000 000,00	43118627890 ,8055	65918103670 ,95985
PERATAAN LABA	36	-6,19	1,17	-,4844	2,16245
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan tentang uraian setiap variabelnya. Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. X1 (Profitabilitas) diperoleh nilai terendah sebesar 1,18, nilai tertinggi sebesar 17,99, nilai rata-rata sebesar 5,6075, dan nilai simpangan baku sebesar 4,65609.
2. X2 (Struktur Modal) diperoleh nilai terendah sebesar 1,15, nilai tertinggi sebesar 85,67, nilai rata-rata sebesar 47,7867, dan nilai simpangan baku sebesar 21,32409.
3. X3 (Kepemilikan Publik) diperoleh nilai terendah sebesar 3,32, nilai tertinggi sebesar 40,98, nilai rata-rata sebesar 18,3017, dan nilai simpangan baku sebesar 9,49171.
4. X4 (Bonus Plan) diperoleh nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,9444, dan nilai simpangan baku sebesar 0,23231.
5. X5 (Pajak) diperoleh nilai terendah sebesar 50445401665,00, nilai tertinggi sebesar 275944000000,00, nilai rata-rata sebesar 43118627890,8055, dan nilai simpangan baku sebesar 65918103670,95985.
6. Y (Perataan Laba) diperoleh nilai terendah sebesar -6,19, nilai tertinggi sebesar 1,17, nilai rata-rata sebesar -0,4844, dan nilai simpangan baku sebesar 2,16245.

Hasil Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. pengujian hipotesis yang pertama adalah uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Tabel 2 Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79715331
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.066

	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2 nilai signifikansi residual menunjukkan 0,200 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	.758	1.320
	STRUKTUR MODAL	.916	1.091
	KEPEMILIKAN PUBLIK	.842	1.188
	BONUS PLAN	.960	1.042
	PAJAK	.830	1.205

Dari tabel di atas nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk ketiga variabel independen yaitu Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik, Bonus Plan dan Pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,757

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Dari tabel 4 nilai DW sebesar 2,757. Nilai d_U untuk signifikansi 0,05 dengan $n = 36$ dan $k = 5$ adalah 1,7987, nilai $4-d_U = 2,276$, dan $d_L = 1,755$ dengan nilai $4-d_L = 2,245$. Oleh karena itu DW berada di antara $4-d_L$ dan 4, yaitu $(2,245 < 2,757 < 4)$, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat gejala autokorelasi. Maka dari itu, alternatif uji autokorelasi menggunakan *run test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.24413
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	22
Z	.845
Asymp Sig. (2-tailed)	.398

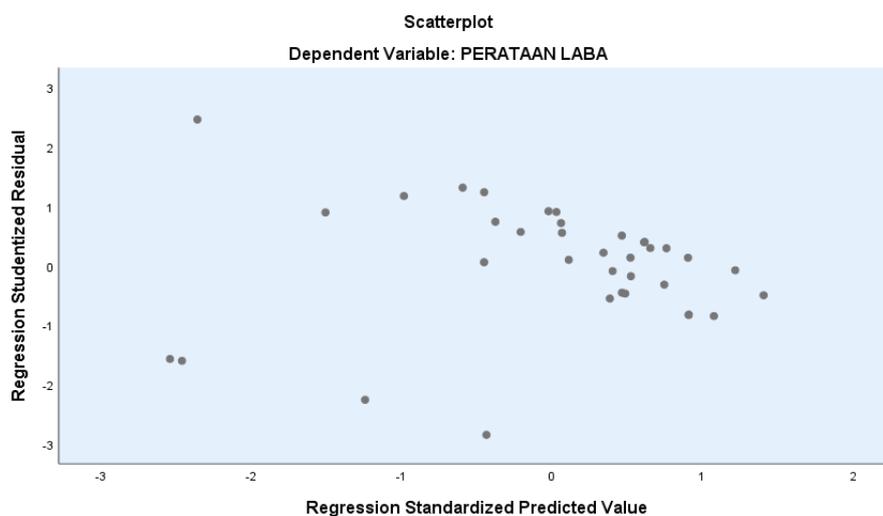
a. Median

Dari tabel 4.5 diketahui Asymp, Sig (2-tailed) bernilai 0.398 lebih besar > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebarkan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan juga di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	1.212	1.707	
	PROFITABILITAS	-.177	.081	-.380
	STRUKTUR MODAL	-.021	.016	-.208
	KEPEMILIKAN PUBLIK	.022	.038	.098
	BONUS PLAN	.255	1.441	.027
	PAJAK	-8.138	.000	-.248

a. Dependent Variable: PERATAAN LABA

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 1,212 - 0,177X_1 - 0,021X_2 + 0,022X_3 + 0,255X_4 - 8,138X_5$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) sebesar $-0,177$ artinya jika variabel independen lainnya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan maka perataan labanya akan mengalami penurunan sebesar $-0,177$.
- Koefisien regresi variabel struktur modal (X_2) sebesar $-0,021$ artinya jika variabel independen lainnya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan 1 satuan maka perataan laba akan mengalami penurunan sebesar $-0,021$ hari.
- Koefisien regresi variabel kepemilikan publik (X_3) sebesar $0,022$ artinya jika variabel independen lainnya tetap dan kepemilikan publik mengalami kenaikan 1 satuan maka perataan laba akan mengalami kenaikan sebesar $0,022$ hari.
- Koefisien regresi variabel *bonus plan* (X_4) sebesar $0,255$ artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *bonus plan* mengalami kenaikan 1 satuan maka perataan laba akan mengalami kenaikan sebesar $0,255$ hari.
- Koefisien regresi variabel pajak (X_5) sebesar $-8,138$ artinya jika variabel independen lainnya tetap dan pajak mengalami kenaikan 1 satuan maka perataan laba akan mengalami penurunan sebesar $-8,138$ hari.
- Konstanta sebesar $1,212$ menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen terdiri dari profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik, *bonus plan*, dan pajak nilainya 0, maka perataan labanya sebesar $1,177$.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis dilakukan Uji Statistik T dan Uji Hipotesis R^2

Tabel 7 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.710	.483
	PROFITABILITAS	-2.181	.037
	STRUKTUR MODAL	-1.310	.200
	KEPEMILIKAN PUBLIK	.594	.557
	BONUS PLAN	.177	.861
	PAJAK	-1.489	.147

a. Dependent Variable: PERATAAN LABA

Berdasarkan tabel 7 pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik, *bonus plan*, dan pajak secara parsial terhadap variabel dependen yaitu perataan laba dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil estimasi profitabilitas (X_1) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,037. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 berarti nilai $0,037 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H_1 yang berbunyi “Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba” **diterima**.

Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil estimasi struktur modal (X_2) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 berarti nilai $0,200 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H_2 yang berbunyi “Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap perataan laba” **ditolak**.

Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil estimasi kepemilikan publik (X_3) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,557. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 berarti nilai $0,557 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H_3 yang berbunyi “Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap perataan laba” **ditolak**.

Uji Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.7 dapat menunjukkan bahwa hasil estimasi *bonus plan* (X_4) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,861. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 berarti nilai $0,861 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H_4 yang berbunyi “*Bonus Plan* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba” **ditolak**.

Uji Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil estimasi pajak (X_5) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,557. Tingkat signifikan yang digunakan adalah

0,05 berarti nilai $0,557 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H5 yang berbunyi “Pajak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba” **ditolak**.

Uji Hipotesis R^2

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.194	1.94115

a. Predictors: (Constant), PAJAK, KEPEMILIKAN PUBLIK, BONUS PLAN, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: PERATAAN LABA

Hasil ujiregresi pada tabel 8 menunjukkannilai *adjusted R²* sebesar 0,194 atau 19,4%. Hal ini menunjukkan 19,4%. Perataan Laba dipengaruhi oleh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik, *Bonus Plan*, dan Pajak. Sedangkan 80,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba yang artinya profitabilitas dapat mempengaruhiperataan laba yang dilakukan oleh manajer di perusahaan transportasi.

Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, artinya bahwa besar kecilnya struktur modal tidakmempengaruhi perataan laba. Hal ini dikarenakan struktur modal tingkat struktur modal yang tinggi dapat mengurangi tingkat kepercayaan kreditor dalam pemberian kredit dalam perusahaan.

Kepemilikan publik tidakberpengaruh signifikan terhadap perataan laba, artinya bahwa besar kecilnya kepemilikan publik tidak mempengaruhi tingkat perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakanbesar kecilnya kepemilikan publik yang dimiliki perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Bonus Plan tidakberpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Artinya, semakin tinggi atau rendahnya *bonus plan* yang diberikan oleh manajer atas penghargaan kinerja tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, artinya bahwa besar kecilnya pajak tidak mempengaruhi perataan laba. Hal ini dikarenakan tarif pajak yang tinggi ataupun rendah, praktik perataan laba tetap dilakukan atau tidak dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Rajawali Pers.
- Belkaoi. (2007). *Teori Akuntansi*. Salemba Empat.
- Budileksmana dan Andriani. (2005). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Pangan Islami Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(1), 187–205.
- Christiana, L. (2012). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 71–75.
- Dewantari, S., & Badera, N. (2015). GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN FINANCIAL LEVERAGE SEBAGAI PREDIKTOR PERATAAN LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(10), 55. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i1.93>
- Dwiadnyani, N. M., & Mertha, I. M. (2018). Pengaruh Bonus Plan dan Corporate Governance pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1600. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p29>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit-Undip.
- Ginantra, I., & Putra, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 602–617.
- Heriyanto, & Sumarno. (2012). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA* J. Sumarno & Heriyanto. XVI(02), 209–226.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi* (Adi Pramono (ed.)). PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Indrawan, A. S., & Damayanthi, I. G. (2020). Open Access The Effect of Profitability , Company Size , and Financial Leverage of Income Smoothing. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(2), 9–13.
- Iskandar, A., & Suardana, K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 805–834.
- M.S Kurniawan, Latifah, S. W., & Zubaidah, S. (2012). Pengaruh Return On Asset , Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 13(2), 68–82.
- Manuari, I. A. R., & Yasa, G. W. (2014). Praktik Perataan Laba dan Faktor - Faktor

- yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 614–629.
- Masyithoh, S. (2017). Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang. *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 104–119.
- Natalie, N., & Astika, I. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 943–972.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Kencana.
- Nugroho, satria, & Darsono. (2015). *Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba*. 4(1976), 1–13.
- Nur'aeni, D. (2010). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan*. 1–85.
- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014–2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(1), 154–168. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Oktaviasari, T. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan*. V(2015), 81–87.
- Pratiwi, H., & Handayani, B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 264–272. <https://doi.org/10.15294/aa.v3i2.4189>
- Rahmawati, D., & Muid, D. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007—2010)*, 1(1), 200–213.
- Rahmawati, S. (2016). *Konflik keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia* (S. Dr Faisal (ed.)). Syah Kuala University Press.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sutedi, A. (2015). *Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas* (Andriansyah (ed.)). Raih Asa Sukses.
- TANOMI, R. (2012). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang Dan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 30–35. <http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/112>
- Widhyawan, I., & Dharmadiaksa, I. (2016). Pengaruh Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Penerapan Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 157–172.
- Wijoyo, D. S. (2014). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(1), 37–45. <https://doi.org/1410-9875>

